

Tinjauan Literatur Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pesantren Di Indonesia

Safira Febriyanti¹ dan Sepky Mardian²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, Jalan Raya Bojongsari No. 63, Depok, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author:

Sepky Mardian

sepky.mardian@sebi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to look at productivity and distribution, the most prolific authors, methodologies that are often used, trends in research topics, constraints in applying Islamic boarding school accounting standards and future research directions published on Google Scholar in 2013-2022. The type of data used is secondary data in the form of research on the application of Islamic boarding schools accounting. The method used is descriptive quantitative with bibliometric analysis and Systematic Literature Review (SLR). The results of the research show that 2021 is the most productive year, scientific articles and theses are the most types of publications with the same level of productivity, and the most productive publisher and affiliation is UIN Maulana Malik Ibrahim. Lestari, Tri Utami became the most productive writer by publishing 2 scientific articles publications. The methodology that is often used is the qualitative method. Meanwhile, the research topic that has been researched the most is regarding the observation of financial reports based on Islamic boarding school accounting guidelines which state that the majority of Islamic boarding schools have not implemented Islamic boarding school accounting presentation standards. The obstacle faced is the lack of understanding and training.

Keywords: Akuntansi pesantren; Islamic boarding schools; bibliometrics, systematic literature review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat produktifitas dan distribusi, penulis paling produktif, metodologi yang sering digunakan, tren topik penelitian, kendala dalam menerapkan standar akuntansi pesantren dan arah penelitian masa depan yang dipublikasikan pada Google Scholar pada tahun 2013-2022. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder berupa penelitian penerapan akuntansi pesantren. Metode yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif dengan analisis bibliometrik dan Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2021 merupakan tahun paling produktif, artikel ilmiah dan skripsi menjadi jenis publikasi paling banyak dengan tingkat produktifitas yang sama, dan penerbit serta afiliasi yang paling produktif ialah UIN Maulana Malik Ibrahim. Lestari, Tri Utami menjadi penulis yang paling produktif dengan menerbitkan 2 publikasi artikel ilmiah. Metodologi yang sering digunakan ialah metode kualitatif. Sedangkan, topik penelitian yang paling banyak diteliti mengenai pengamatan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren yang menyatakan bahwa mayoritas pesantren belum menerapkan standar penyajian akuntansi pesantren. Kendala yang dihadapi ialah kurangnya pemahaman dan pelatihan.

Kata kunci: akuntansi pesantren; pesantren; bibliometrik; SLR

Received 2 Oktober 2023	Received in revised from 13 November 2023	Accepted 13 Desember 2023
----------------------------	--	------------------------------

PENDAHULUAN

Sejak abad ke-12 penyebaran pendidikan Islam semakin tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini dikarenakan pesatnya peningkatan persebaran dan pengembangan dakwah Islam di Indonesia. Salah satu jenis pendidikan Islam ini ialah pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Dalam sejarah, pesantren mulai banyak berdiri dan dikenal pada masa Wali Songo. Pada masa itu, Sunan Ampel yang pertama kali mendirikan pondok pesantren. Selanjutnya para santri dan putranya ikut mendirikan pondok pesantren di berbagai daerah sehingga semakin banyak masyarakat yang mulai belajar Islam di pesantren (Mahrisa et al., 2020) (Fathoni & Rohim, 2019). Hingga saat ini tercatat sebanyak 26.975 pesantren yang telah berdiri di 34 provinsi di Indonesia (Kemenag, 2022).

Berdirinya pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dengan tata kelola kelembagaan, salah satunya dalam bidang keuangan. Pada konsep *good corporate governance*, dana pendidikan harus dikelola dan dicatat dengan baik sebagai kontribusi mencerdaskan masyarakat. Hal ini menjadi tantangan bagi pesantren dikarenakan selain biaya belajar mengajar, pesantren juga perlu mengelola biaya makan para santri, pembangunan dan perawatan gedung, koperasi, serta unit usaha (Ramdhansyah et al., 2022). Selain itu, pesantren merupakan lembaga nonlaba yang memperoleh modal operasional sendiri. Dalam hal ini terdapat pesantren yang mendapatkan modalnya dari dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf (Thresnasari et al., 2018). Sehingga pesantren wajib membuat laporan keuangan untuk menilai kemampuannya dalam melaksanakan layanan pendidikan.

Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban kinerja pesantren terhadap publik dan pihak yang berkepentingan (Kirowati et al., 2021). Namun untuk memahami laporan keuangan dengan baik, diperlukan sistem pelaporan yang logis, mudah untuk dianalisis dan berlaku umum di Indonesia (Suherman & Pamungkas, 2019). Maka pada tahun 2017 diterbitkanlah Pedoman Akuntansi Pesantren oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pedoman ini mulai efektif diterapkan pada bulan Mei 2018. Penerbitan pedoman ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 yang menyebutkan bahwa "Pengelolaan keuangan yang mengatur tentang yayasan dimaksudkan agar yayasan yang berdiri di Indonesia memiliki acuan yang jelas tentang cara pengelolaan keuangan".

Pedoman ini menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (DSAK-IAI). Pesantren yang dapat menggunakan pedoman ini hanyalah pesantren yang berbadan hukum yayasan. Dalam hal ini pesantren harus memisahkan antara asset dan liabilitas pesantren dengan perseorangan maupun organisasi. Pedoman ini memuat pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan pesantren. Adapun komponen laporan keuangan pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2020).

Sedangkan untuk format penyajian atas laporan keuangannya mengacu pada ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Mulanya sebelum menggunakan ISAK 35 pada tanggal 1 Januari 2020, standar penyajian laporan keuangan entitas nonlaba menggunakan PSAK 45. Hal ini disebabkan karena adanya konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Konvergensi ini

mengakibatkan SAK yang mengatur entitas dicabut, sebab SAK IFRS menggunakan prinsip *transaction based* bukan *entitiy based* dan telah diatur pada SAK induk. Berdasarkan ISAK 35, komponen laporan keuangan yang disajikan pada entitas nonlaba yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Asset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (IAI, 2018).

Penelitian mengenai akuntansi pesantren telah dilakukan, diantaranya mengenai sisem informasi akuntansi pesantren oleh Akbar & Meirini (2022), Monoarfa (2021), Sukmadilaga (2021), Ahmar (2021), dan Munggaran & Hastuti (2020). Selain itu juga mengenai pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 oleh Rakhmawati, dkk (2022) pada pesantren di Jawa Tengah dan Irwansyah (2022) di Samarinda. Mengenai implementasi akuntansi pesantren telah dilakukan oleh Ruci & Prasetyo (2022), Kurnia & Kurnia (2021), Kirowati, dkk (2021), Khilmiah & Wahidahwati (2020), Rozaidin & Adinugraha (2020), serta mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap akuntabilitas pesantren oleh Yuliani & Mustofa (2022).

Penelitian *literature review* mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada organisasi nonlaba juga telah dilakukan oleh Melia (2022). Penelitian yang diolah pada penelitian ini yaitu penelitian yang subjeknya berupa yayasan, pesantren, masjid, gereja, panti asuhan, dan lembaga sosial. Selain itu analisis yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada *Systematic Literature Review* (SLR). Selain itu, objek penelitiannya hanya berupa artikel jurnal pada database *Google Scholar* dalam rentang tahun 2016 hingga 2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas membuat penulis ingin meneliti secara khusus bagaimana perkembangan riset mengenai penerapan akuntansi pesantren di Indonesia dengan menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan analisis bibliometrik dan analisis isi. Penelitian terdahulu yang menggunakan bibliometrik dan *Systematic Literature Review* (SLR) secara bersamaan dilakukan oleh Risna Putri, dkk (2022) mengenai evaluasi literatur zakat, penelitian Syamsul Bahri, dkk (2022) mengenai konseptual model sukses pengusaha asnaf dan Azizah et al. (2023) tentang tren penelitian wakaf tunai. Sedangkan penelitian yang menggunakan analisis bibliometrik dan analisis isi secara bersamaan dilakukan oleh de Almeida Parizotto et al., (2020) mengenai tantangan manajemen proyek di perusahaan kecil dan menengah.

TINJAUAN LITERATUR

PESANTREN

Pesantren merupakan pendidikan Islam tradisional yang dimana para santrinya tinggal bersama-sama di bawah bimbingan kyai untuk belajar ilmu-ilmu keagamaan. Asrama atau pondok tempat tinggal santri berada di dalam kompleks pesantren yang juga terdapat tempat tinggal kyai (Mahrissa et al., 2020). Karakteristik pesantren terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu pertama pesantren salafiyah yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pengajian kitab kuning. Kedua, pesantren modern ialah yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk Dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan muallimin. Dan ketiga, pesantren yang penyelenggaraan pendidikannya terintegrasi dengan pendidikan umum (Usman & Widyanto, 2021).

Pesantren merupakan entitas nonlaba. Berdasarkan PSAK 1, entitas nonlaba ialah entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, ataupun pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan. Meskipun begitu, pesantren sebagai entitas nonlaba masih bersinggungan dengan perihal keuangan. Hal ini dikarenakan pesantren memiliki anggaran untuk membayar gaji karyawan, membayar listrik dan telepon, perawatan sarana prasarana, membeli keperluan proses pembelajaran dan urusan keuangan lainnya (Setiadi, 2021).

Menurut UU No 18 Pasal 48 Tahun 2019 tentang Pesantren, sumber pendanaan pesantren ada 5 (lima), diantaranya sumbangan masyarakat, bantuan Pemerintah Pusat melalui APBN, bantuan Pemerintah Daerah melalui APBD, sumber pendanaan sah dan tidak mengikat dan bantuan luar negeri. Meskipun begitu, sejatinya pesantren dapat berjalan mandiri tanpa tergantung dengan sumbangan maupun bantuan. Sumber pendanaan pesantren umumnya juga didapatkan dari kyai, wakaf maupun donasi dari santri (Usman & Widyanto, 2021).

Selain itu, terdapat pula pesantren yang memiliki unit usaha yang dikelola secara mandiri seperti koperasi, pertanian, travel haji dan umroh, dan sebagainya. Hal ini didukung oleh UU No 16 Tahun 2001 tentang Badan Hukum Yayasan yang menjelaskan bahwa pondok pesantren dapat melaksanakan unit bisnis. Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren, terdapat dua jenis unit usaha pesantren yaitu pertama, pesantren yang memiliki unit usaha yang masih bagian dari badan hukum yayasan pesantren sehingga unit usaha tersebut masuk ke dalam entitas pelaporan. Kedua, pesantren yang memiliki unit usaha terpisah dari badan hukum yayasan pesantren, maka unit usaha tersebut tidak termasuk dalam entitas pelaporan pesantren. Pesantren sebagai entitas pelaporan pada hal ini merupakan pesantren yang berbadan hukum yayasan, Maka sebagai entitas pelaporan, pesantren harus memisahkan asset dan liabilitas antara pesantren dan perseorangan (IAI, 2020).

AKUNTANSI PESANTREN

Menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut. Sedangkan menurut *Statement of Basic Accounting Theory*, akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil keputusan. Adapun dasar hukum akuntansi dalam Islam tercantum dalam QS. Al Baqarah ayat 282 yang memerintahkan praktek pencatatan dalam transaksi ekonomi. Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk mempraktikkan akuntansi dalam bermuamalah untuk menjaga kepercayaan pihak-pihak yang bermuamalah dan pihak yang berkepentingan lainnya (Sulistiani, 2020)

Metode pencatatan akuntansi terdiri dari 2 (dua) macam, yakni pertama metode *cash basis* ialah metode pencatatan atau penjurnalan yang dilakukan pada saat kas diterima ataupun dibayarkan. Kedua, *accrual basis* yaitu metode pencatatan yang dilakukan saat transaksi terjadi yang telah memenuhi definisi dan kriteria pengakuan,

meskipun belum dibayar. Dalam hal ini, pesantren harus menggunakan metode *cash basis* dalam penyusunan laporan keuangannya (IAI, 2020).

Sebagai pemberian sarana informasi mengenai kegiatan keuangannya, pesantren diharuskan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut PSAK 1, laporan keuangan ialah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dengan dibuatnya laporan keuangan, entitas ataupun pihak lainnya dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas untuk membuat suatu keputusan. Laporan keuangan juga sebagai bukti pertanggungjawaban manajemen pesantren dalam melaksanakan tugasnya yang sangat diperlukan untuk menjaga akuntabilitas publik (Melia, 2022) (Diviani, et al., 2020) (IAI, 2020).

Dalam pembuatan laporan keuangan pesantren, standar yang digunakan merupakan SAK ETAP. SAK ETAP ialah pedoman bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP baru dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009 dan efektif digunakan untuk penyusunan laporan keuangan sejak tanggal 1 Januari 2011. Badan usaha yang termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik ialah badan usaha perseorangan, firma, koperasi, yayasan, persekutuan, *commanditaire vennootshchap* (CV) dan perseroan terbatas yang tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan. Komponen laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Bahri, 2020) (Sulistiani, 2020).

Mulanya, standar penyajian laporan keuangan entitas publik yang bertujuan tidak untuk mencari laba menggunakan PSAK 45, namun pada tanggal 1 Januari 2020 sudah mulai efektif digantikan dengan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Hal mendasar yang membedakan PSAK 45 dan ISAK 35 yakni pada klasifikasi asset netto, yang dimana dalam PSAK 45 menjelaskan mengenai asset netto terikat permanen dan asset netto terikat temporer. Sedangkan pada ISAK 35 diubah menjadi asset netto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan (Sulistiani, 2020). Selain itu, terdapat perubahan judul pada Laporan Aktivitas menjadi Laporan Penghasilan Komprehensif (IAI, 2018) (Listiyowati, 2021).

Komponen laporan keuangan yang disajikan pada Pedoman Akuntansi Pesantren yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Komponen ini berbeda dengan komponen yang terdapat pada ISAK 35 karena Pedoman Akuntansi Pesantren masih menggunakan PSAK 45. Periode pelaporan laporan keuangan pada yayasan pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah ataupun masehi (IAI, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi pustaka. Deskriptif kuantitatif ialah suatu metode pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dan menghasilkan angka-angka atau persentase mengenai objek yang diteliti (Agung, 2012). Sedangkan studi pustaka ialah cara pengumpulan data dari berbagai bahan yang relevan dengan objek yang akan

dibahas. Pada penelitian ini, studi pustaka yang digunakan berupa artikel ilmiah mengenai penerapan akuntansi pesantren.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan penelitian mengenai penerapan akuntansi pesantren di Indonesia yang diterbitkan pada database Google Scholar sejak tahun 2013 sampai dengan 2022. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi data penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Inklusi Data Penelitian

Inklusi	Eksklusi
<ul style="list-style-type: none"> • Data yang diambil hanya penelitian mengenai penerapan akuntansi pesantren di Indonesia • Tahun terbit 2013 s.d. 2022 • Jenis data terbatas hanya artikel ilmiah, prosiding dan skripsi • Memiliki <i>full text</i> atau abstrak 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada dokumen <i>full text</i> ataupun abstrak • Menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia

Pembatasan inklusi data riset dari artikel, prosiding dan skripsi dimaksudkan untuk data yang diolah berasal dari dokumen yang telah melewati kontrol konten dan substansi dari pihak independen seperti dari editor dan mitra bestari jurnal dan prosiding yang memublikasikan artikel dan dari dosen pembimbing dan penguji. Kontrol konten dan substansi inilah yang membedakannya dengan sumber akademik atau non akademik lain. Di samping itu, artikel jurnal dan prosiding merupakan media publikasi yang memungkinkan dapat membahas isu-isu terkini (Tenopir et al., 2012) dan dalam frekuensi publikasi yang lebih tinggi termasuk akuntansi pesantren dibanding buku.

Pembatasan data riset yang berasal dari bahasa Indonesia dimaksudkan karena riset tentang akuntansi pesantren merupakan isu yang unik, spesifik yang ada di Indonesia, sehingga dimungkinkan banyak peneliti menulis risetnya dalam bahasa Indonesia. Kebijakan regulator seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia yang mengeluarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) pada 2018 juga diberlakukan untuk lembaga pendidikan pesantren di Indonesia. Pedoman ini juga merujuk pada standar akuntansi lokal yang dikeluarkan Indonesia, ISAK 35 and SAK ETAP (Romli, 2018).

Pengumpulan data menggunakan software *Publish or Perish (PoP)* dengan sumber data dari Google Scholar. Setiap *database* kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Pemilihan *database* Google Scholar didukung oleh alasan akses yang lebih bebas dibanding *database* lain, lingkup *database* yang lebih luas, mencakup publikasi dalam banyak bahasa, disiplin ilmu yang lebih beragam (Iowa State University, 2023). Jumlah *database* Google Scholar mencakup sekitar 160 juta dokumen pada 2014 dan dimungkinkan juga melingkupi *database* lain yang tersedia daring (maglearning.id, 2020) untuk menghindari duplikasi data riset.

Penggunaan PoP dalam penelitian ini untuk memungkinkan pengumpulan data yang berisi metadata berupa abstrak, penulis, penerbit, tahun terbit, sitasi dan kata kunci. Adapun kata kunci pencarian data yang digunakan yakni “Akuntansi Pesantren”, “Penerapan Akuntansi Pesantren”, “Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren”, “Implementasi Akuntansi Pesantren”, “Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren”, “Sistem Informasi Akuntansi Pesantren”, “Laporan Keuangan Pesantren”, “Pedoman Akuntansi Pesantren”. Lalu data dikumpulkan ke Mendeley untuk dilakukan pelengkapan data, penyaringan duplikasi dan penyaringan mendalam sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusif.

Setelah data dikumpulkan dan dilakukan penyaringan secara mendalam, selanjutnya data siap untuk dianalisis. Pada penelitian kali ini menggunakan beberapa alat analisis yaitu analisis bibliometrik dan *systematic literature review*. Pembatasan metode analisis ini disesuaikan dengan tujuan riset dan keterbatasan ruang lingkup artikel jurnal. Analisis bibliometrik bertujuan untuk memetakan metadata dari artikel terkait penulis, afiliasi, katakunci, sitasi, keterkaitan antar peneliti dan lainnya, sedangkan *systematic literature review* bertujuan untuk menyeleksi artikel dalam satu tema atau isu riset tertentu dan dalam rentang waktu tertentu dengan memetakan perkembangan isu riset yang telah dilakukan. Kombinasi metode analisis ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk penelitian di masa depan terkait isu tertentu.

Proses analisis data merupakan proses menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis. Pada analisis bibliometrik, penulis meneliti mengenai distribusi dan produktifitas publikasi penelitian menggunakan Ms. Excel 2016. Selain itu, penulis juga menggunakan perangkat lunak VOSViewer untuk menganalisis dan memberikan visualisasi peta penyebaran jaringan metadata *Co-Authorship* untuk mengidentifikasi siapa penulis yang paling produktif. Dan mengidentifikasi jaringan metadata *Co-Occurrence* berdasarkan *keywords* untuk mengidentifikasi jaringan kata kunci bersama.

Sedangkan untuk menganalisis isi dengan *systematic literature review*, penelitian ini menggunakan tahapan pada *thematic analysis* yang telah dilakukan oleh Azizah et al. (2023), diantaranya pertama melakukan pembiasaan data. Kedua, menyusun kata kunci. Ketiga, menyusun tema dan mengelompokkan data ke dalamnya. Dalam penelitian ini, tema yang digunakan berdasarkan metode penelitian, topik penelitian dan kendala yang terjadi dalam penerapan akuntansi pesantren. Keempat, *me-review* tema-tema yang telah ditentukan dan disusun. Kelima, memberikan nama dan definisi kepada tema tersebut. Terakhir, membuat laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DISTRIBUSI DAN PRODUKTIFITAS PENELITIAN

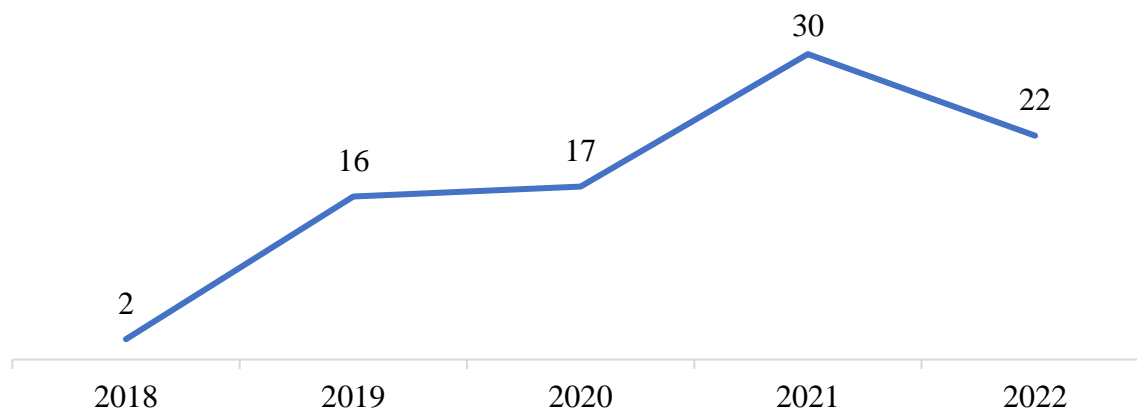
Berdasarkan pencarian menggunakan Publish or Perish dengan sumber data Google Scholar dan menggunakan 8 kata kunci, didapatkan 132 data publikasi penelitian mengenai penerapan akuntansi pesantren di Indonesia. Kemudian data tersebut diunduh dan dimasukkan ke Microsoft Excel 2016 dan Mendeley Reference Manager. Setelah data dimasukkan, data tersebut diperiksa kelengkapan dan kesesuaiannya meliputi judul, nama penulis, tahun, kata kunci, penerbit, afiliasi penulis, jenis publikasi, metode penelitian yang digunakan, abstrak dan *full text*.

Apabila terdapat data yang belum lengkap dan tidak sesuai, maka data tersebut dilengkapi dan disesuaikan.

Selanjutnya data diseleksi berdasarkan duplikasi sehingga menghasilkan 118 data publikasi penelitian. Setelah itu data disaring kembali berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan menghasilkan data akhir sejumlah 87 data publikasi penelitian. Setelah semua data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diolah menggunakan rumus excel dan VOSViewer untuk mendapatkan visualisasi data dengan bentuk grafik, diagram, tabel dan peta sebaran penelitian. Pada analisis bibliometrik, analisa yang pertama dilakukan ialah analisa distribusi dan produktifitas berdasarkan tahun, jenis publikasi, penerbit dan afiliasi penulis.

Berdasarkan Grafik 1 yang menyajikan produktifitas dan distribusi publikasi menurut tahun, menggambarkan bahwa rentang publikasi yang diterbitkan yakni hanya pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan 2017 tidak ada penelitian mengenai penerapan akuntansi pesantren yang dipublikasi. Adapun untuk tahun yang paling banyak menerbitkan penelitian akuntansi pesantren yaitu tahun 2021 sebanyak 30 publikasi.

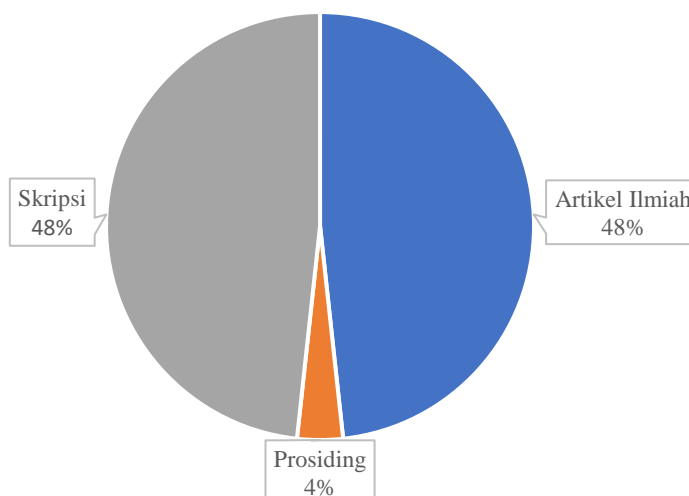
Grafik 1. Distribusi dan Produktifitas Berdasarkan Tahun



Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2023)

Sedangkan, distribusi dan produktifitas berdasarkan jenis publikasi yang disajikan pada Grafik 2 menggambarkan bahwa penelitian ini menyaring data penelitian yang berjenis artikel ilmiah, prosiding dan skripsi. Pada jenis publikasi artikel ilmiah dan skripsi, tingkat produktifitasnya ialah sama yakni masing-masing sebesar 48% atau sejumlah 42 publikasi. Sedangkan, jenis publikasi prosiding hanya sebesar 4% atau sejumlah 3 publikasi.

Grafik 2. Distribusi dan Produktifitas Berdasarkan Jenis Publikasi



Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2023)

Pada 42 data artikel ilmiah terdistribusi ke dalam 42 jurnal nasional. Adapun jurnal yang paling produktif mempublikasi artikel ilmiah yaitu Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-ABDI) sebanyak 2 publikasi. Rata-rata setiap jurnal mempublikasi penelitian mengenai Penerapan Akuntansi Pesantren di Indonesia hanya sekitar 1 artikel selama tahun 2018 sampai dengan 2022.

Adapun artikel dengan jumlah sitasi paling banyak ialah artikel dengan judul “Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi” yang dipublikasi pada Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia (JATI) oleh Suherman, Lukman Pamungkas (2019). Lalu diikuti oleh “Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang” yang diterbitkan oleh Jurnal Surya Masyarakat dan ditulis oleh Niati, dkk (2019). Berikut Tabel 2 yang menyajikan artikel dengan jumlah sitasi terbanyak:

Tabel 2. Artikel dengan Sitasi Terbanyak

Publikasi	Jumlah
Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi	22
Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang	17
Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren)	16
Peluang dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) di Indonesia	14
Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren	13

Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2023)

Sedangkan dalam 3 data prosiding, terdistribusi pada 3 prosiding seminar nasional dengan tingkat produktifitas yang sama, yakni hanya 1 publikasi. Berikut tabel yang menyajikan distribusi dan produktifitas terbanyak berdasarkan prosiding:

Tabel 3. Distribusi dan Produktifitas Berdasarkan Prosiding

Penerbit	Jumlah
Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe	1
Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar	1
NCAF: Proceeding of National Conference on Accounting & Finance	1

Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2023)

Pada Tabel 4 menyajikan distribusi skripsi yang terdistribusi ke dalam 21 repositori berbagai kampus di Indonesia. Repositori UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (etheses.uin-malang.ac.id) menjadi repositori yang memiliki produktifitas paling tinggi yaitu sebanyak 14 publikasi dari total 42 data publikasi skripsi yang penulis dapatkan.

Tabel 4. Repositori dengan Publikasi Terbanyak

Penerbit	Jumlah
etheses.uin-malang.ac.id	14
repository.uin-suska.ac.id	4
repository.unej.ac.id	4
repository.iainambon.ac.id	2
repository.stie-mce.ac.id	2

Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2023)

Berdasarkan analisis berdasarkan jenis penerbit ini juga dapat disimpulkan bahwa, penerbit yang memiliki tingkat produktifitas paling tinggi ialah repositori UIN Maulana Malik Ibrahim dengan jenis publikasi skripsi sebanyak 14 publikasi. Selanjutnya ialah repositori Universitas Jember dan UIN Sunan Kalijaga sebanyak 4 publikasi.

Begitupun dengan jumlah afiliasi penulis paling banyak yang disajikan pada Tabel 5 diduduki oleh UIN Maulana Malik Ibrahim dari 57 afiliasi yang penulis dapatkan. Kedudukan kedua afiliasi terbanyak yaitu Universitas Jember dan UIN Sunan Kalijaga dengan masing-masing mempublikasi sebanyak 4 publikasi.

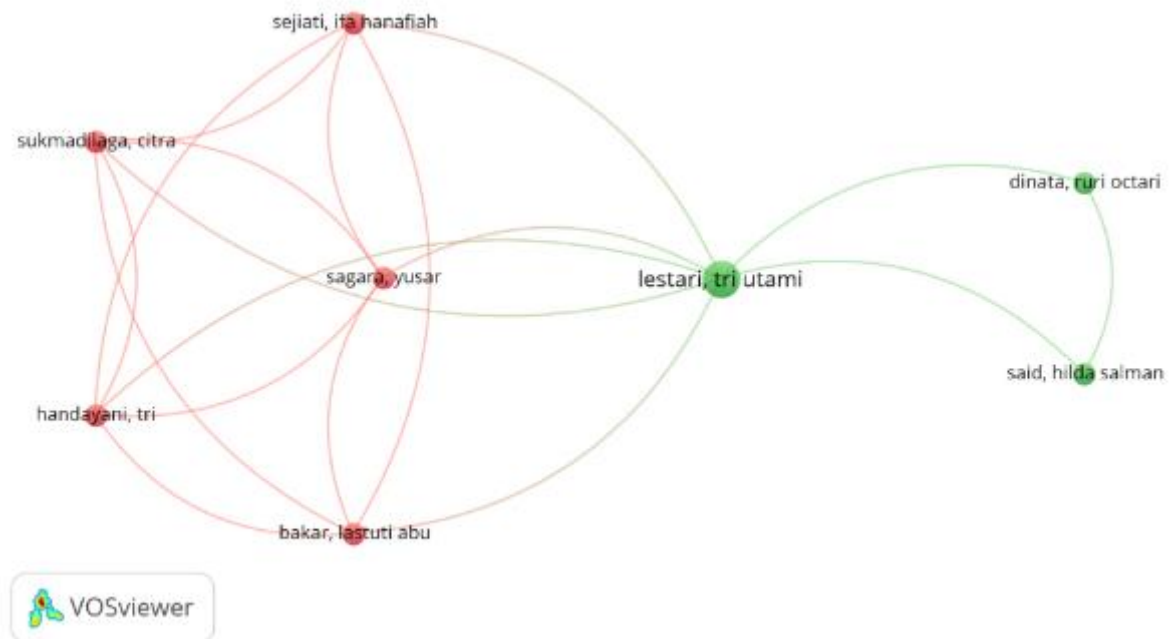
Tabel 5. Afiliasi Penulis Paling Produktif

Afiliasi	Jumlah
UIN Maulana Malik Ibrahim	15
Universitas Jember	4
UIN Sunan Kalijaga	4
IAIN Ambon	3
UIN Satu Tulungagung	2

Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2023)

PENULIS YANG PALING PRODUKTIF

Analisa kedua yang menggunakan analisis bibliometrik ialah analisa mengenai penulis yang paling produktif dengan menggunakan perangkat lunak VOSViewer.



Gambar 1. Peta Sebaran Penulis Paling Produktif

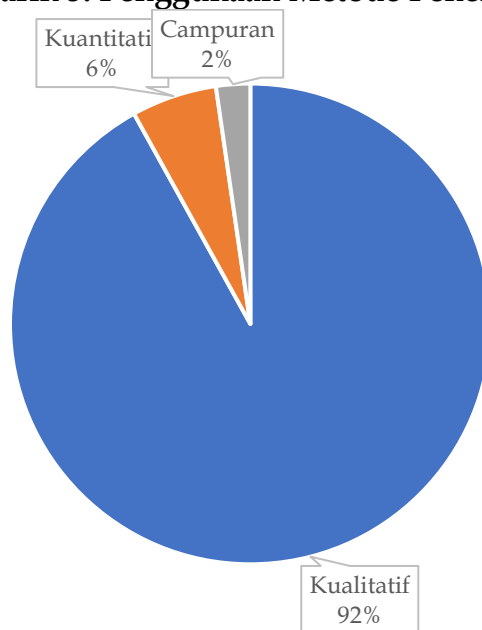
Sumber: data diolah menggunakan VOSViewer (2023)

Berdasarkan 87 data penelitian, penulis yang paling produktif yaitu Lestari, Tri Utami dengan 2 duplikasi yang ia lakukan. Publikasi tersebut berjudul “Sosialisasi Sistem Informasi Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung” yang diterbitkan pada tahun 2022 melalui Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (Berdikari) dan ditulis bersama Dinata, Ruri Octari dan Said, Hilda Salman (2022) dan “Sosialisasi Pengimplementasian Pedoman Akuntansi Pesantren Berbasis Digital Pada Pesantren Di Indonesia” yang ditulis oleh Sukmadilaga, et al. (2021).

ANALISIS PENGGUNAAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis SLR, 87 data penelitian dikategorikan sesuai dengan penggunaan metode penelitian. Hasilnya sebanyak 92% penelitian menggunakan metode kualitatif, 6% secara kuantitatif dan 2% secara campuran. Artinya, mayoritas penelitian menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Berikut Diagram 4.2 yang menyajikan jumlah penggunaan metode penelitian:

Grafik 3. Penggunaan Metode Penelitian

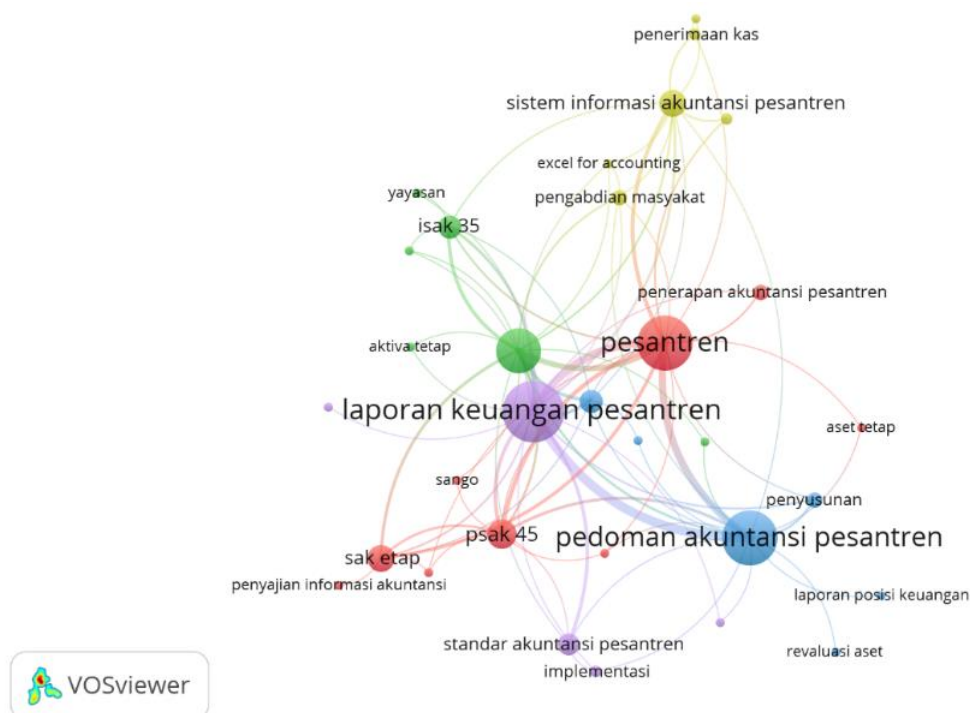


Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2023)

Pada penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, semuanya menggunakan analisis deskriptif dengan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian dengan metode kuantitatif, terdapat berbagai metode yakni dengan uji korelasi yang dilakukan oleh Rachmani (2020), Regresi Linear Berganda oleh Balqis (2022), Dewi, Nurmila (2021), dan studi kasus oleh Ramawati (2021). Sedangkan pada penelitian campuran menggunakan analisis deskriptif dan *sequential mixed method* oleh Sahri (2021) dan Firmansyah (2019).

TREN TOPIK PENELITIAN

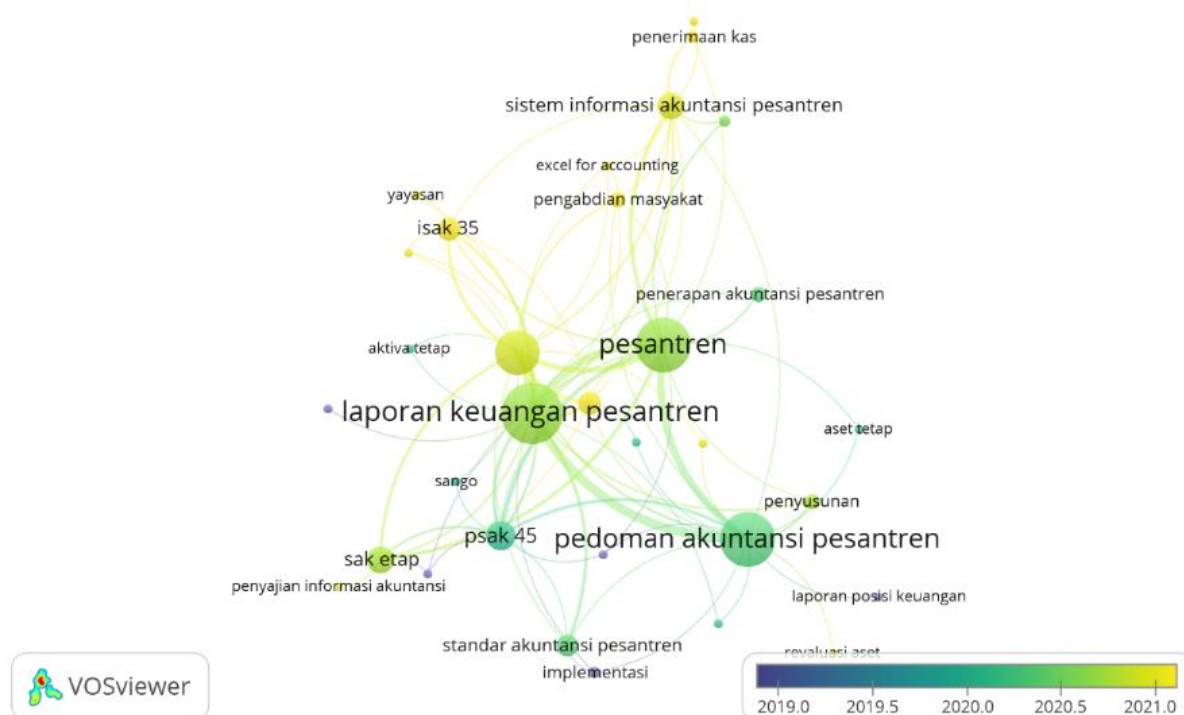
Gambar 2 menyajikan visualisasi jaringan kata kunci penulis. Penelitian ini menggunakan VOSviewer versi 1.6.18 untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik. Berdasarkan peta visualisasi jaringan kata kunci penulis, telah terbentuk 32 kata kunci dengan 5 klaster, 84 garis penghubung, dan 220 kekuatan antar penghubung. Warna, ukuran lingkaran, dan ketebalan garis penghubung menunjukkan asosiasi dengan kata kunci lain. Warna menunjukkan klaster. Ukuran lingkaran menunjukkan jumlah kemunculan. Dan, ketebalan garis penghubung menunjukkan kekuatan antar lingkaran. Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa kata laporan keuangan pesantren, pedoman akuntansi pesantren, pesantren, akuntansi pesantren dan sistem informasi akuntansi pesantren merupakan 5 kata kunci yang paling sering digunakan dan dikaitkan dengan kata kunci lain.



Gambar 2. Peta Visualisasi Network Kata Kunci Penulis

Sumber: data diolah menggunakan VOSViewer (2023)

Klaster pertama berwarna merah terdiri dari kata kunci pesantren (38), SAK ETAP (9), PSAK 45 (11), aset tetap (1) dan penerapan akuntansi pesantren (3). Klaster ini berfokus pada penerapan akuntansi pesantren dengan menggunakan SAK ETAP. Kemudian akuntansi pesantren (26), ISAK 35 (7) termasuk dalam klaster kedua berwarna hijau yang berfokus pada penerapan akuntansi pesantren menggunakan ISAK 35. Selanjutnya, klaster ketiga yang berwarna biru. Klaster ini terdiri dari pedoman akuntansi pesantren (39), penyusunan (3), akuntabilitas (7), dan laporan posisi keuangan (1) yang berfokus dengan penerapan pedoman akuntansi pesantren untuk meningkatkan akuntabilitas. Klaster keempat berwarna kuning yang memiliki fokus pengabdian masyarakat yang memberikan pelatihan sistem informasi akuntansi pesantren dengan kata kunci sistem informasi akuntansi pesantren (9), pengabdian masyarakat (3), penerimaan kas (2), dan excel for accounting (1). Klaster terakhir ialah klaster ke lima berwarna ungu dengan kata kunci laporan keuangan pesantren (47), standar akuntansi pesantren (6), implementasi (2), pengetahuan (1). Klaster lima berfokus pada implementasi standar akuntansi pesantren dalam penyajian laporan keuangan.



Gambar 3. Peta Visualisasi Overlay Kata Kunci Penulis

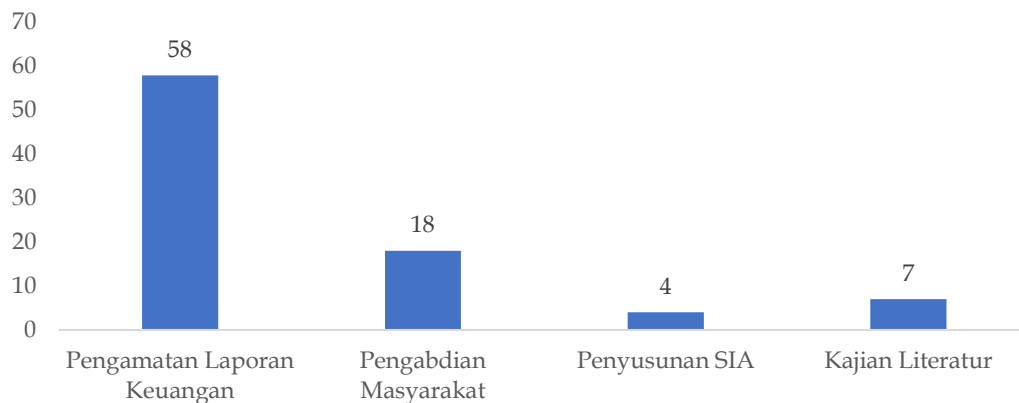
Sumber : data diolah menggunakan VOSViewer (2023)

Pada peta visualisasi pada Gambar 3 menggambarkan kluster kata kunci yang sering digunakan saat ini yaitu pada kluster kedua dan keempat yang ditandakan dengan warna kuning. Pada kluster ini terdapat kata kunci ISAK 35. Hal ini menggambarkan bahwa peneliti akuntansi pesantren sudah mulai meneliti penerapan akuntansi pesantren dengan standar terbaru. Selain itu, saat ini banyak peneliti yang membuat karya ilmiah mengenai pengabdian masyarakat. Artinya, sudah mulai banyak pelatihan-pelatihan dan perancangan sistem informasi akuntansi pesantren sesuai dengan standar penyajian akuntansi pesantren yang berlaku.

Pada penelitian Rakhmawati, et al (2022), pelatihan dilaksanakan di pondok pesantren di Jawa Tengah dengan peserta pelatihan sebanyak 10 pesantren yang tersebar di beberapa kabupaten. *Output* yang ingin dihasilkan dari pelatihan ini ialah pengelola pesantren mampu melakukan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Selain itu, penelitian Sukmadilaga (2021) yang mengadakan pelatihan berbasis digital kepada 38 pengelola keuangan pesantren yang tersebar di wilayah Kalimantan, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Dengan melakukan analisis SLR, penelitian ini juga membuat kategori berdasarkan topik penelitian dan menemukan bahwa topik penelitian mengenai pengamatan laporan keuangan pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren juga menjadi topik populer. Pada topik ini, hanya 3 publikasi yang menyatakan bahwa pesantren yang diteliti sudah menerapkan pedoman akuntansi pesantren, yakni penelitian Baehaqi, et al (2021) dengan objek penelitian Pondok Pesantren Darunnajah, Khilmiah & Wahidahwati (2020) dengan objek Pesantren As-Salaf Al-Fitrah, dan Nurkholis & Hendarmin (2022) dengan objek Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang.

Grafik 4. Jumlah Topik Penelitian



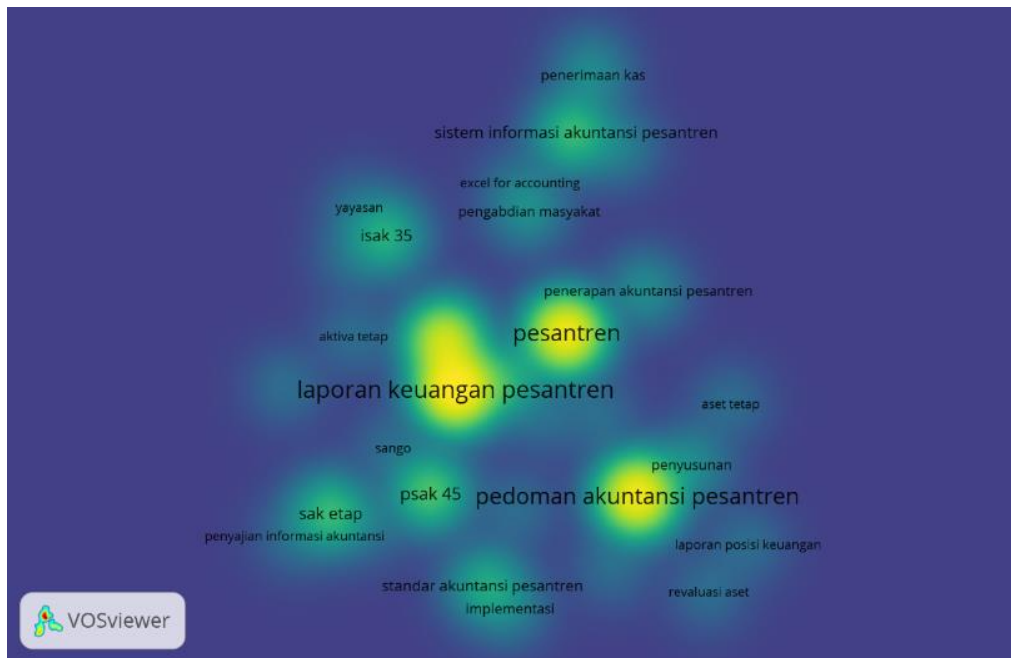
Sumber: data diolah menggunakan Ms. Excel (2023)

Sedangkan, 55 publikasi lainnya menyatakan belum menerapkan dan hanya melakukan penyajian kas masuk dan kas keluar. Kendala yang dialami yakni kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Rachmani (2020) yang menemukan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap penyajian laporan keuangan. Kendala lainnya yaitu kurangnya sosialisasi mengenai standar penyajian laporan akuntansi pesantren di Indonesia.

Namun menariknya, terdapat 18 publikasi mengenai program pengabdian masyarakat yang memberikan pemahaman dan pelatihan penyusunan laporan akuntansi pesantren sesuai dengan standar yang berlaku di beberapa daerah. Pengabdian masyarakat ini mayoritas dilaksanakan oleh mahasiswa. Selain itu, terdapat penelitian kajian literatur mengenai implementasi pedoman akuntansi pesantren yang dilakukan oleh Yanuar (2019). Beliau menerbitkan artikel ilmiah dengan tujuan untuk membantu menyampaikan Pedoman Akuntansi Pesantren dengan membahas pos-pos akuntansi yang dapat digunakan dalam penyajian laporan keuangan pesantren dengan bahasa yang lebih sederhana.

PENELITIAN MASA DEPAN

Akuntansi Pesantren merupakan isu yang masih sedikit dibahas dan dieksplorasi dalam penelitian akuntansi syariah. Padahal Indonesia merupakan negara yang memiliki pesantren dengan jumlah yang sangat banyak, yakni 26.975 pesantren yang tersebar di 34 provinsi, di mana sumber keuangan pesantren tersebut berasal dari dana publik yang perlu dikelola dan dicatat dengan baik.



Gambar 4. Peta Visualisasi Density Kata Kunci Penulis

Sumber: data diolah menggunakan VOSViewer (2023)

Pada Gambar 4 terdapat titik dengan warna kuning yang lebih pekat dan besar, hal ini memvisualisasikan area kata kunci yang sering digunakan. Dan sebaliknya, pada titik kuning yang samar menggambarkan area tersebut jarang diteliti. Maka pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada area yang masih jarang diteliti seperti, meneliti mengenai revaluasi terhadap nilai aset, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan pedoman akuntansi pesantren dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2021 merupakan tahun paling produktif, artikel ilmiah dan skripsi menjadi jenis publikasi paling banyak dengan tingkat produktifitas yang sama, dan penerbit serta afiliasi yang paling produktif ialah UIN Maulana Malik Ibrahim. Lestari, Tri Utami menjadi penulis yang paling produktif dengan menerbitkan 2 publikasi artikel ilmiah. Metodologi yang sering digunakan ialah metode kualitatif. Sedangkan, topik penelitian yang paling banyak diteliti mengenai pengamatan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren yang menyatakan bahwa mayoritas pesantren belum menerapkan standar penyajian akuntansi pesantren. Kendala yang dihadapi ialah kurangnya pemahaman dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, N. (2021). Aplikasi EFA (Excel For Accounting) untuk Laporan Keuangan Pesantren. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 104–109.
- Akbar, M. S., & Meirini, D. (2022). Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pondok Pesantren Al-Muchsinun Blitar. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Azizah, A. A. N., Bayinah, A. N., & Handoko, L. H. (2023). Literature Analysis of Cash Waqf: Trends and Future Research Agenda. *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF*, 10(1), 12–27.
- Baehaqi, A., Faradila, N., & Zulkarnain, L. (2021). Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 44–53.
- Bahri, E. S., Ali, J., & Aslam, M. M. M. (2022). A Bibliometric Analysis of the Conceptual Model of Asnaf Entrepreneur Success. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 30(1), 225–251.
- Balqis, T. R., Cahyana, A., & Riani, D. (2022). Pengaruh Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan Pesantren Terhadap Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada Pesantren di Kota Bogor). *Inovator*, 11(3), 413–421.
- Darma, J., & Siregar, T. R. S. (2022). Education Financing Governance in Pesantren : An Explanatory Study. *2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021)*, 204(ICoSIEBE 2021), 201–206.
- de Almeida Parizotto, L., Tonso, A., & de Carvalho, M. M. (2020). The challenges of project management in small and medium-sized enterprises: a literature review based on bibliometric software and content analysis. *Gestão & Produção*, 27, e3768.
- Dewi, N., Wijaya, I., Husin, D., Raihan, R., & Mawaddah, N. (2021). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Karyawan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren di Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 5(1), 56–58.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE)*, 2, 133–140.
- Firmansyah, I. A. (2019). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.
- IAI. (2018). *PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
- IAI. (2020). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. In *Bank Indonesia*.
- Iowa State University. (2023). *Database Comparisons*. <https://instr.iastate.libguides.com/>.
<https://instr.iastate.libguides.com/comparisons>

- Irwansyah, I. (2022). Pendampingan pengelolaan keuangan pesantren berdasarkan ISAK 35. *ABDIMU*, 1(1), 8–12.
- Khilmiah, E. N., & Wahidahwati, W. (2020). Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren As Safali Al Fitrah Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(12).
- Kirowati, D., Suhasto, R. I. N., & Anggraeny, S. N. (2021). Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(Jurnal riset terapan akuntansi), 107–113.
- Kurnia, R., & Kurnia, W. I. (2021). Evaluasi penerapan pedoman akuntansi pesantren (pap) pada yayasan pondok pesantren al-anshor kota Ambon. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(02).
- Lestari, T. U., Dinata, R. O., & Said, H. S. (2022). Sosialisasi Sistem Informasi Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 44–49.
- Listiyowati. (2021). *Kajian Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Pada Pondok Pesantren*. 13(2), 168–182.
- maglearning.id. (2020). *Perbedaan antara Google Scholar, Scopus, dan WoS*. <https://maglearning.id/>. <https://maglearning.id/2020/07/22/perbedaan-antara-google-scholar-scopus-dan-wos/>
- Mahrissa, R., Aniah, S., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2020). Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(2), 31–38.
- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>
- Monoarfa, V. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(1), 84–88.
- Munggaran, S. M., & Hastuti, H. (2020). Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 1268–1274.
- Nurkholis, K. M., & Hendarmin, R. M. R. (2022). Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ecoment Global*, 7(1).
- Rachmani, F. A. (2020). Pengaruh pengetahuan tentang pedoman akuntansi pesantren terhadap penyajian laporan keuangan pesantren. *Proceeding of National Conference on Accounting \& Finance*, 39–46.
- Rahmawati, I. P. (2021). *Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang*. STIE Malangkucecwara.
- Rakhmawati, I., Citradewi, A., Baihaqi, J., Surepno, S., Nurhadi, N., & Choir, A. (2022). Pelatihan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 Bagi Pesantren Di Jawa Tengah. *JANKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33–53.

- Romli, M. (2018). Peluang dan tantangan penerapan sistem akuntansi pesantren Indonesia (SANTRI) di Indonesia. *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social*, 2(1), 35–51.
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 123–135.
- Ruci, D., & Prasetyo, H. (2022). Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Al I'tishom Kubu Raya. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 406–422.
- Sahri, Y. (2021). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK NO. 45. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 264–272.
- Setiadi. (2021). Implementasi ISAk 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurnya*, 6(2), 94–107.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, & Pamungkas, L. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.18196/jati.020220>
- Sukmadilaga, C. (2021). Sosialisasi Pengimplementasian Pedoman Akuntansi Pesantren Berbasis Digital Pada Pesantren Di Indonesia. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(2), 115–121.
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>
- Tenopir, C., Volentine, R., & King, D. W. (2012). Article and book reading patterns of scholars Findings for publishers. *Learned Publishing*, 25(4), 279–291.
- Thresnasari, A., Diana, N., & Al-Rasyid, H. (2018). The Role of Wakaf , Infaq , and Always in the Development of Boarding Boards (Case Study Boarding Boards Darul Muzakki). *El-Aswaq: Islamic Economics and Finance Journal*, 3(1), 1–13.
- Usman, M., & Widyanto, A. (2021). Undang-Undang Pesantren: Meneropong Arah Kebijakan Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 57–70.
- Yanuar, F. (2019). Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 1(1).
- Yuliani, N. L., & Mustofa, M. Z. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Akuntabilitas Pesantren. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(1), 86–97.